



ANALISIS GAMBAR BENTUK BUNGA ANGGREK DENGAN TEKNIK *POINTILIS* BERWARNA DI SMP AL-FITYAN SCHOOL MEDAN

Nurlinda Hanum Siregar^{1*}, Adek Cerah Kurnia Azis^{2*}, Mesra^{3*} Tetty Mirwa^{4*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara, Indonesia
Email: nurlindahanum09@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil karya siswa dalam membuat gambar bentuk Bunga Anggrek dengan teknik *pointilis* berwarna karya siswa kelas VIII SMP Al-Fityan School Medan. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 21 karya gambar bentuk Bunga Anggrek sehingga sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 5 karya gambar bentuk Bunga Anggrek menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Penilaian dalam penelitian ini mengacu kepada nilai KKM 75 pada mata pelajaran seni budaya. Maka penilaian dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur gelap-terang 89, bentuk 87, ruang 86, *pointilis* 88, kemiripan bentuk 88, tekstur 87. Maka dari 6 indikator penilaian tersebut unsur yang paling unggul dari 6 indikator yaitu pada unsur gelap-terang yang menimbulkan kemiripan bentuk. Sedangkan penilaian unsur yang paling rendah berada pada unsur ruang, dengan penerapan ruang masih kurang menunjukkan keteraturan. Penilaian secara keseluruhan pada unsur *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk, dan tekstur mencapai nilai rata-rata 87 dan termasuk dalam kategori baik, serta pada penerapan gelap-terang mencapai nilai rata-rata 87 dan termasuk dalam kategori baik, maka dari 5 karya gambar bentuk Bunga Anggrek yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 karya atau 100% dari 5 karya gambar bentuk Bunga Anggrek sudah mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: analisis gambar bentuk, teknik *pointilis*.

Abstract

This research aims to determine the work of students in creating drawings of the form of orchid flowers with pointilis techniques written by grade VIII students SMP Al-Fityan School Medan. This research is included in qualitative research. The population contained in this study as much as 21 drawings of the form of orchid flowers so that the samples set in this study consisted of 5 works of drawings of orchid flowers using Purposive Sampling technique or sampling with Certain considerations that are deemed able to provide maximum data. The assessment in this study refers to the value of 75 in the cultural arts subjects. Then the assessment in the study showed that the application of the elements of the 89-bright dark, form 87, Room 86, Pointilis 88, similarity form 88, texture 87. Thus, from the 6 indicators the assessment is the most superior of the 6 indicators that are in the dark-light elements that cause similarities in shape. While the lowest valuation of the element is on the element of space, with the implementation of space still lacking the regularity. The overall assessment of Pointilis, form, space, dark-light, resemblance to shape, and texture reaches a flat-rata 87 value and belongs to a good category, as well as on the application of dark-light reaching an average value of 87 and included in Good category, then of 5 works images of orchid form that reaches the value of the KKM as much as 5 works or 100% of 5 works images of the shape of the orchid has reached the value of the KKM.

Keywords: form image analysis, *pointilis* techniques.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya khususnya dalam Mata Pelajaran Seni Rupa di tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) merupakan salah

satu Mata Pelajaran yang masih perlu dikembangkan. Mata pelajaran ini memiliki banyak sekali cabangnya, sehingga suatu sekolah tidak mungkin menerapkan semua yang terkandung didalamnya. Pelajaran Seni





Rupa merupakan pelajaran inti dalam kurikulum SLTP, di mana pada pembelajaran ini siswa diperkenalkan berbagai macam teknik, alat, dan bahan untuk dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa. Peran guru sangat penting dalam proses Pembelajaran Seni Rupa.

Proses belajar tersebut tidak lepas dengan apa yang disebut dengan Literasi, dimana konsep literasi dipahami lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak digital, auditori, dan visual. Visual inilah yang erat kaitannya dengan Pembelajaran Seni Rupa, (Harahap, M. H., Faisal, F., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Azis, A. C. K., 2017: 116).

Proses pembelajaran seperti ini, dapat menyalurkan bakat, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dalam mempelajari mata pelajaran seni rupa memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda pada masing-masing cabang seni rupa yang ada di dalam pembelajaran seni rupa itu sendiri, seperti Seni Patung, Seni Lukis, Grafis, Gambar Ilustrasi, Gambar Sketsa, Gambar Bentuk, dan cabang seni rupa lainnya.

Kegiatan menggambar pada materi Gambar Bentuk yaitu meniru langsung benda-benda yang ada dihadapan peserta didik, baik benda mati maupun benda hidup, tujuannya untuk mencapai suatu ketepatan dalam menggambar sebuah bentuk.

Pelajaran gambar bentuk sangat membantu daya kreativitas peserta didik dan membangkitkan keinginan melihat dan meniru sebuah benda. Gambar benda yang dibuat pun bervariasi, seperti menggambar bunga, buah-buahan, bola, kubus, balok, dan lain sebagainya. Selama melakukan observasi, wawancara dengan guru, dan pengamatan aktivitas siswa SMP Al Fityan School Medan, didapatkan data, informasi, dan catatan lapangan bahwa, siswa memperoleh materi pembelajaran seni rupa yang difokuskan pada materi gambar bentuk, pada materi ini diterapkan pembuatan gambar dengan objek Bunga Anggrek, guru mengintrusikan pengerjaan tugas pada materi ini dengan teknik *pointilis* berwarna. Hasil penilaian karya siswa pada materi ini, dalam membuat karya gambar bentuk teknik arsir jika dilihat dari prinsip-prinsip seni rupa, pada siswa kelas VIIIA belum memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal), yakni dengan nilai rata-rata 70 masih kurang dibawah nilai padahal nilai KKM 75 hal ini menunjukkan bahwa

hampir setengah dari siswa di kelas ini tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

KAJIAN TEORI

1. Analisis

Menurut Furchan dalam buku *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (2011:513) mengatakan bahwa “Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis-statistik yang telah ditetapkan semula. Sesudah hal ini dilakukan, peneliti kemudian mengembangkan strategi penyusunan data mentah dan melaksanakan penghitungan yang diperlukan. Untuk mencapai ketepatan dan untuk menghemat waktu dan tenaga, sebagian besar peneliti memilih untuk memanfaatkan fasilitas alat hitung elektronik bagi analisis data mereka.

2. Gambar Bentuk

Menggambar bentuk menjadi landasan dalam menampilkan bentuk-bentuk. Menurut Mesra dalam buku *Menggambar Bentuk* (2014:9) Menggambar bentuk adalah “Suatu kegiatan memindahkan objek model yang dilihat langsung, ke atas bidang gambar dengan lebih mengutamakan kemiripan terhadap model tersebut. Contoh sederhana dalam penggambaran bola”.

3. Bunga

Menurut Tjitrosoepomo dalam buku *Morfologi Tumbuhan* (2001:123) bunga adalah kuncup bunga (*alabastrum* atau *gemma florifera*), ada pula yang hanya merupakan cabang baru, ada pula yang menjadi cabang baru dengan bunga.

1). Pengertian Anggrek

Dalam jurnal Wukansari (2016:9) anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang banyak penggemarnya bunga beragam, baik warna, motif, dan ukurannya.

2) Jenis-jenis Anggrek

Hal ini juga diperkuat dalam jurnal TTG Budidaya Pertanian (2017:1) yang menyatakan bahwa: Jenis anggrek yang terdapat di Indonesia termasuk jenis yang indah antara lain: Vanda *tricolor* terdapat di Jawa barat dan Kaliurang, Vanda *hookeriana*, berwarna ungu bwr bintik-bintik berasal dari Sumatera, anggrek larat/ *dendrobium phalaenopsis*, anggrek bulan/ *phalaenopsis amabilis*, anggrek *appel blossom*, anggrek *paphiopedilum praestans* yang berasal dari Irian Jaya serta anggrek *paphiopedilum glaucophyllum* yang berasal dari Jawa Tengah.





3. Teknik Menggambar Bunga

Menurut Simatupang dalam buku *Modul Seni Budaya* (2013:37) Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dalam menggambar bentuk. Teknik-teknik yang bisa digunakan dalam menggambar bentuk, antara lain sebagai berikut.

(1). Teknik *pointilis*

Dalam jurnal Wijaya (2010: 256) yang menyatakan bahwa: Teknik *Pointilis* adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek.

5. Warna

1) Pengertian Warna

Nugroho dalam buku *Pengenalan Teori Warna* (2008:1) menjelaskan warna adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan respons dari orang lain. Warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun hal ini tergantung pada latar belakang pengamatannya juga.

2) Prinsip-Prinsip Seni Rupa dalam Menggambar

Mesra dalam buku *Menggambar Bentuk* (2013: 21) menjelaskan Komposisi dalam menggambar merupakan suatu susunan dari beberapa unsur secara seimbang dan serasi atau harmonis, komposisi tersebut terdiri dari beberapa indikator yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, keselarasan, dan penekanan.

6. Unsur-Unsur Seni Rupa

Unsur-unsur rupa juga disebut unsur-unsur visual (*visual elements*), unsur-unsur formal atau unsur-unsur desain. Unsur-unsur rupa ialah garis (*line*), raut atau bangun (*shape*), warna (*colour*), gelap terang atau nada (*light-dark, tone*), tekstur atau barik (*texture*), dan ruang (*space*), Sunaryo, (2002: 6).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sekolah SMP Al Fityan School Medan, yang beralamat Jl. Keluarga, Asam Kumbang, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, kode pos 20241.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiono Dalam Buku *Statistika Untuk Penelitian* (2016:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan *sampel* sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis gambar bunga anggrek dengan teknik *pointilis* berwarna karya siswa kelas VIII-A yang diantaranya terdiri dari unsur *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk, tekstur. Karya yang diteliti berjumlah sebanyak 5 karya dengan objek bunga anggrek, yang dinilai oleh guru seni budaya SMP Al-Fityan School Medan dan sebagai penilai II dan III Bapak/ Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. Tuti Hayati, S.Pd (penilai I), Drs. Nelson Tarigan, M.Si (penilai II), Drs. Brisman Silaban, M.Si. (penilai III).

Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu dianalisis dan dideskripsikan. Kemudian hasil penelitian dalam bentuk tabulasi tersebut digabungkan dengan jumlah rata-rata tiap unsur *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur. Pada karya gambar bunga anggrek karya siswa kelas VIII-A SMP Al-fityan School Medan menunjukkan hasil karya tersebut termasuk dalam kategori baik.

2. Pembahasan

1). Karya Nazla Tobing



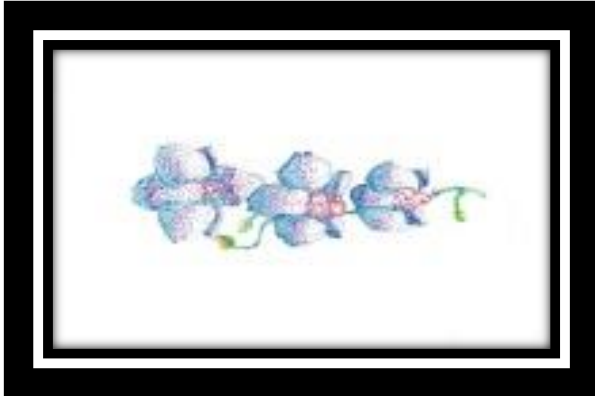
Gambar 1. Karya Nazla Tobing
(Sumber: Nurlinda Hanum Siregar, 2019)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya gambar 1 mendapat kategori Baik (B) pada indikator *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur, dengan demikian keunggulan pada karya



I terletak pada unsur gelap-terang dan kemiripan bentuk, keunggulan tersebut terlihat dari gelap-terang sehingga menimbulkan kemiripan bentuk. Kemudian kekurangan terletak pada unsur *pointilis*, kekurangannya terlihat kurang rapat, sehingga kurang menghasilkan bentuk yang sangat baik.

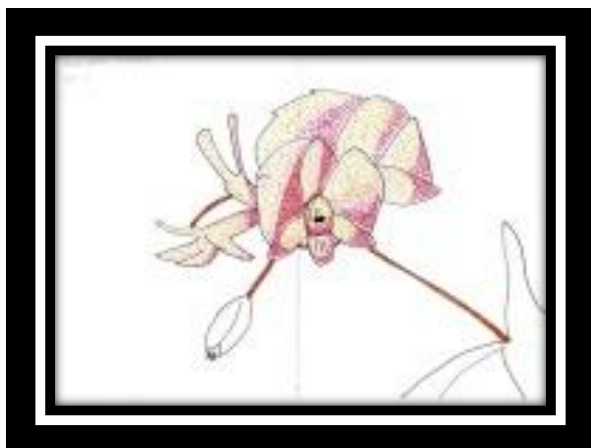
2).Syalsa Putri



Gambar 2. Syalsa Putri
(Sumber: Nurlinda Hanum Siregar, 2019)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya gambar 3 mendapat kategori sangat Baik (A) pada indikator *pointilis*, bentuk, ruang, gelap - terang, kemiripan bentuk dan tekstur, dengan demikian keunggulan pada karya 3 terletak pada unsur *pointilis*, bentuk gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur, keunggulan tersebut terlihat dari gelap - terang sehingga menimbulkan kemiripan bentuk. Sehingga menghasilkan bentuk yang sangat baik.

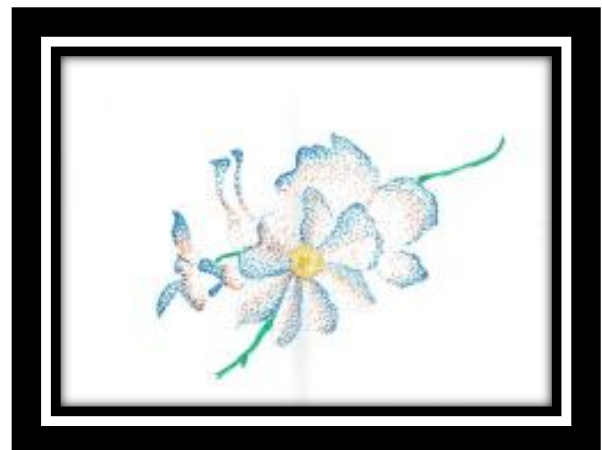
3).Reva



Gambar 3. Reva
(Sumber: Nurlinda Hanum Siregar, 2019)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya gambar 7 mendapat kategori Baik (B) pada indikator gelap-terang dan *pointilis*. Kemudian kategori cukup baik pada indikator bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur, dengan demikian keunggulan pada karya gambar 7 terletak pada bagian gelap-terang yang mana gelap-terang sudah diterapkan sehingga mulai menyerupai bentuk dengan adanya dimensi, dan kekurangan terletak pada unsur kemiripan bentuk tidak sesuai dengan objek sehingga tidak terlihat dengan baik.

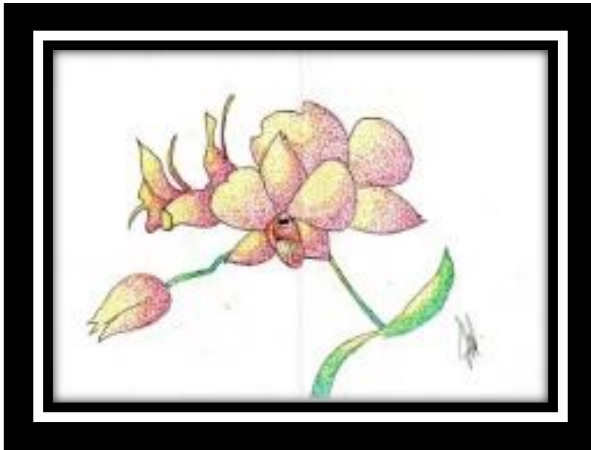
4).Risti



Gambar 4. Risti
(Sumber: Nurlinda Hanum Siregar, 2019)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya gambar 19 mendapat kategori sangat Baik (A) pada indikator *pointilis*, bentuk dan kemiripan bentuk, dan khususnya nilai terendah berada pada indikator bentuk dengan nilai 88, dengan demikian keunggulan pada karya gambar 19 terletak pada *pointilis* bunga sudah sesuai dengan bunga anggrek sebenarnya, kemudian kekurangannya terletak pada unsur tekstur kurang kasar, dan penempatannya sudah tepat, sehingga dimensinya sudah sesuai pada bunga anggrek sebenarnya.





Gambar 5. Deah Anggraini
(Sumber: Nurlinda Hanum Siregar, 2019)

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data yang diperoleh pada karya gambar 21 mendapat kategori Sangat Baik (A) pada indikator *pointilis*, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur, dan khususnya nilai terendah berada pada indikator bentuk dengan nilai 89, dengan demikian keunggulan pada karya gambar 21 terletak pada kemiripan bentuk bunga sudah sesuai dengan bunga anggrek sebenarnya, kemudian kekurangannya terletak pada unsur bentuk yang terlihat sangat kaku pada bagian kelopaknya, dan penempatannya juga kurang sesuai, sehingga dimensinya juga mulai sesuai pada bunga anggrek sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah diadakan pelatihan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan unsur unsur *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur pada karya gambar bunga anggrek dengan teknik *pointilis* warna hasil karya siswa di kelas VIII-A SMP Al-fityan School Medan rata-rata mencapai (87) dan termasuk kategori **Baik**
2. Setelah diadakan pelatihan kepada siswa, hasil gambar bentuk bunga anggrek dengan teknik arsir *pointilis* warna karya siswa kelas VIII SMP Al- Fityan School Medan. 6 unsur aspek penilaian yaitu *pointilis*, bentuk, ruang, gelap-terang, kemiripan bentuk dan tekstur, memperoleh penilaian yang baik dari ketiga tim penilai. Berikut dari yang tertinggi sampai yang

terendah yaitu aspek Gelap-terang dengan nilai rata-rata = 89 (baik). Kemudian dari aspek bentuk dengan nilai rata-rata = 87 (baik). Kemudian dari aspek ruang dengan nilai rata-rata = 86 (baik). Kemudian dari aspek *pointilis* dengan nilai rata-rata = 88 (baik). Kemudian dari aspek tekstur dengan nilai rata-rata = 87 (baik). Kemudian dari aspek kemiripan bentuk dengan nilai rata-rata = 88 (baik). Kemudian dari aspek ruang dengan nilai rata-rata = 86 (baik) yang paling terendah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penilaian, analisis dan simpulan penelitian, maka penelitian menyarankan.

1. Guru menjelaskan hal-hal konseptual yang berkaitan dengan pembuatan karya gambar bunga anggrek dengan teknik *pointilis* berwarna sehingga menghasilkan karya yang memiliki kualitas yang baik untuk kedepannya.
2. Siswa harus berlatih lebih sering lagi untuk membuat tarikan garis yang lebih luas, berlatih mengarsir objek gambar dengan baik agar gambar tersebut terlihat gelap terangnya.
3. Bagi peneliti lain yang selanjutnya ingin meneliti tentang menggambar bentuk supaya memperluas dan mengembangkan teknik-teknik dan objek yang menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Furchan, Arief, (2007), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PUSTAKABELAJAR
- Harahap, M. H., Faisal, F., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Azis, A. C. K. (2017). PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA MEDAN. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115-128.
- Nugroho, Eko, (2008), *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mesra, (2014), *Gambar Bentuk.*, Medan: Unimed Press.
- Simatupang, Hareanto, (2013), *Modul Menggambar Bentuk*; Medan: UNIMED.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasty, Wirania, (2017), *Serba Serbi Warna Penerapan Pada Desain*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Tjitrosoepomo, Gembong, (2001), *Morfologi Tumbuhan*, Yogyakarta: Gadjadara University Press.

Sumardi, Issirep, (1993), *Struktur Dan Pengembangan Tumbuhan*, Yogyakarta: Universitas Gadjadara.

